

MODEL PEMBELAJARAN *TWO-STAY TWO-STAY* (TS-TS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN SIKAP KERJASAMA SISWA

Nenih Nurhayati, Muhammad Fahri

Universitas Ibn Khaldun Bogor

nenihnurhayati48@gmail.com, fahri@fai.uika-bogor.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan formal yang dilaksanakan di sekolah. Dalam hal ini terjadinya suatu interaksi antara siswa, guru dan lingkungannya. Peran seorang guru sangatlah penting, maka akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan perkembangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *two-stay two-stray* dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap kerjasama siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Jam'iyatul Falah Bojong Gede Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis Mc Taggart terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada prasiklus dengan nilai presentase ketuntasan 56,25%, pada siklus 1 nilai presentase ketuntasan 75%, kemudian pada siklus 2 nilai presentase ketuntasan 87,5%. Adapun sikap kerjasama siswa pada prasiklus nilai rata-rata 2,45 dengan kategori cukup, pada siklus 1 nilai rata-rata 2,85 dengan kategori baik, dan pada siklus 2 nilai rata-rata 3,5 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian bahwa penerapan model pembelajaran *two-stay two-stray* dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap kerjasama siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Jam'iyatul Falah Bojong Gede Kabupaten Bogor.

Kata Kunci: *two-stay two-stray*; hasil belajar; sikap kerjasama

ABSTRACT

Learning is a formal activity carried out at school. In this case the occurrence of an interaction between students, teachers and their environment. The role of a teacher is very important, it will greatly affect the learning outcomes and student development. This study aims to determine the application of a two-stay two-stray learning model that can improve learning outcomes and students' cooperative attitudes in fourth grade science subjects MI Jam'iyatul Falah Bojong Gede Bogor Regency. The method used is classroom action research using the Kemmis Mc. Taggart model consisting of planning, implementation, observation and reflection. The results showed that student learning outcomes in pre-cycle with completeness percentage value of 56.25%, in cycle one the completeness percentage value was 75%, then in cycle two the completeness percentage value was 87.5%. The attitude of student collaboration on pre cycle average value of 2.45 with sufficient category, in cycle one the average value is 2.85 with good category, and in cycle two the average value is 3.5 with a very good category.

This the application of a two-stray two-stay learning model can improve learning outcomes and the cooperative attitude of students in fourth grade science subjects in MI Jam'iyatul Falah Bojong Gede Bogor Regency.

Keywords: *two-stay two-stray; learning outcomes; attitude of cooperation*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.¹ Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman.² Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional; No. 20 tahun 2003 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³ Pembelajaran merupakan suatu proses dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan yang diberikan oleh pendidik.

Menurut Carin dan Sund mendefinisikan IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”.⁴ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. Dengan kata lain, metode ilmiah merupakan ciri khusus yang menjadi identitas IPA. Pengenalan IPA melalui metodologi atas cara memperoleh pengetahuan itu. IPA adalah penyelidikan yang terorganisir untuk mencari pola keteraturan dalam alam.⁵

¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, h. 15

² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, h. 2

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, h. 19

⁴ Asih Widi Wisudawati, dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 24

⁵ Rukmia, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana Di Kelas V SDN No. 1 Balukang II”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol.IV, No.2, 2016, h. 287

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan.⁶ Pembelajaran IPA bagi kalangan pelajar khususnya siswa SD, merupakan paradigma yang menakutkan dikarenakan pembelajaran IPA yang berkarakter teoristik. Begitu pula pada saat proses pembelajaran yang bersifat konvensional hanya berpusat kepada guru tanpa melibatkan siswa, belajarpun sangat membosankan. Sehingga hasil belajar siswa yang tidak maksimal dan tidak menumbuhkan sikap kerjasama siswa pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dengan wali kelas IV MI Jam'iyatul Falah bahwa siswa kelas IV menganggap pembelajaran IPA sulit dipahami sehingga minat siswa terhadap IPA berkurang. Minat merupakan modal awal terbentuknya hasil belajar. Jika minat siswa berkurang maka berdampak pada hasil belajar siswa termasuk pada saat proses pembelajaran yang tidak menumbuhkan sikap kerjasama siswa.

Menurut hasil penelitian Rukmia, bahwa pembelajaran IPA masih memfokuskan pada guru. Pembelajaran dilakukan dengan mencatat, mendengarkan ceramah, membaca wacana atau teks, dan selanjutnya mengerjakan pertanyaan/soal di bawah wacana atau teks tersebut yang dikerjakan secara individu. Selain itu, kurangnya perhatian guru terhadap masalah siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan pandai (heterogen), serta pembelajaran juga di dominasi oleh peran guru yang telah menghambat perkembangan siswa, sehingga siswa nampak kurang aktif jika belajar IPA dan dampaknya adalah hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM)⁷.

Maka dari itu, perlu adanya inovasi pada pembelajaran IPA di kelas, seperti penggunaan media, metode, model maupun strategi pembelajaran. Salah satunya untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap kerjasama siswa, yaitu digunakan model pembelajaran yang menarik, contohnya model pembelajaran *two-stay two-stray* (TS-TS).

⁶ Asih Widi Wisudawati, dan Eka Sulistyowati, h. 26

⁷ Rukmia, h. 291

Model pembelajaran *two-stay two-stray* (TS-TS) ini termasuk model pembelajaran kooperatif dengan sistem pembelajarannya secara berkelompok yang melatih siswa untuk bekerjasama dengan baik. Pada model pembelajaran ini peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri dari empat orang. Kemudian setiap kelompok diberikan sub pokok bahasan kemudian berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Setelah selesai, dua orang dari kelompok tersebut bertamu ke kelompok yang lain dan dua orang yang tinggal dalam kelompok membagikan hasil diskusi atau yang dibahas kepada tamu yang dari kelompok lain. Setelah mendapatkan hasil diskusi dari semua kelompok maka kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain. Kemudian mendiskusikannya dan mempresentasikan secara berkelompok hasil kerja mereka masing-masing.

Model *two-stay two-stray* TS-TS unggul dalam membantu siswa menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit, menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan membantu teman saat mereka berdiskusi, karena dalam model ini siswa dituntut untuk lebih aktif belajar dan bekerja sama dalam satu tim atau kelompok sendiri maupun dengan kelompok lain.⁸ Model pembelajaran *two-stay two-stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.⁹

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan sebuah proses pengamatan reflektif terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu sendiri untuk memperbaiki kualitas pembelajaran

⁸ Satilin Kumape, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Tentang IPA di Kelas VI SD Inpres Palupi", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol.IV, No.4, 2015, h. 353

⁹ Miftahul huda, h. 207

dan meningkatkan hasil belajar siswa¹⁰. PTK yaitu kegiatan yang dilakukan di dalam kelas melalui bentuk siklus oleh seorang pendidik maupun calon pendidik untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat baik aspek akademik maupun nonakademik. Maka terdapat perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Penelitian ini menggunakan model Kemmis Mc Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini wawancara kepada wali kelas IV terhadap permasalahan yang sering dialami pada saat pembelajaran baik permasalahan hasil belajar maupun sikap kerjasama siswa pada mata pelajaran IPA di kelas tersebut. kemudian wawancara kepada observer terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru (peneliti) pada saat menggunakan model pembelajaran serta menanyakan tanggapan dan saran siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan berikutnya. Observasi dalam penelitian untuk mengamati hasil belajar IPA dan sikap kerjasama siswa pada kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II. Kemudian observasi aktifitas mengajar guru dan siswa pada saat pembelajaran. Tes dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *two-stay two-stray* (TS-TS). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan yaitu analisis dokumen berupa gambar-gambar selama pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *two-stay two-stray* (TS-TS) sehingga peneliti mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi pada waktu pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

¹⁰ Jasman Jalil, *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014, h. 6

Pengambilan data pada prasiklus dilaksanakan pada akhir maret yaitu hari Sabtu tanggal 30 Maret 2019 di MI Jam'iyatul Falah yang beralamat jalan KH Dzulfiqor rt 01/05 desa Waringin Jaya Bojong Gede Bogor. Pada tahap ini dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada kelas IV MI Jam'iyatul Falah dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi kepada wali kelas IV yang bernama Ibu Rummyanih Wahyuni, S.Pd.I.

Hasil wawancara menunjukkan terdapat permasalahan pada kelas IV yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan sikap kerjasama siswa yang perlu ditingkatkan. Permasalahan ini dipengaruhi karena keterbatasan seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran seperti tidak menerapkan model pembelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran. Selain menimbulkan rendahnya hasil belajar maka berpengaruh juga pada sikap kerjasama siswa karena tidak membiasakan siswa dalam berdiskusi dan berkelompok.

Pada tahap selanjutnya yaitu melakukan tahap observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas yang meliputi aktivitas mengajar guru, aktivitas siswa pada saat pembelajaran dan sikap kerjasama siswa pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan observasi tersebut maka dapat diketahui bahwa aktivitas mengajar guru yang masih menggunakan pendekatan *teacher center* dan metode ceramah sehingga aktivitas siswa saat proses pembelajaran kurang aktif dan tidak menumbuhkan sikap kerjasama siswa.

Berdasarkan hasil data rata-rata sikap kerjasama siswa kelas IV MI Jam'iyatul Falah dengan nilai 2,45 yang berada pada interval skor yaitu cukup. Maka perlu dilakukan perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus 1 untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa.

Adapun hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Jam'iyatul Falah Berdasarkan hasil data maka dari jumlah 16 siswa terdapat 9 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas. Nilai rata-rata yang dicapai yaitu 64,81 dengan demikian nilai rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai KKM. KKM pada pembelajaran IPA di MI Jam'iyatul Falah adalah 65. Adapun nilai ketuntasan hasil belajar sebesar 56,25 % dan yang belum tuntas sebesar 43,75%.

Maka dari itu perlu adanya perencanaan tindakan pada siklus 1 untuk perbaikan hasil belajar siswa.

Siklus I

Pada tahap siklus 1 merupakan perbaikan dari prasiklus, karena perlu peningkatan dalam sikap kerjasama siswa dan masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Adapun tahapan-tahapan pada pelaksanaan siklus 1 yaitu:

Pada tahap perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu menyusun silabus mata pelajaran IPA kelas IV semester 2 tahun ajaran 2018/2019 dengan materi tentang gaya, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat lembar kerja siswa (LKS), soal evaluasi berupa tes uraian sebanyak lima soal dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap siklus 1 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 9 April 2019 jam 10:00-11:30 WIB. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two-Stay Two-Stray* (TS-TS) pada mata pelajaran IPA tentang gaya. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan mengkondisikan ruang belajar bagi siswa, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka dilakukan dengan soal evaluasi pada akhir pembelajaran yaitu berupa tes uraian sebanyak lima soal. Hasil belajar siswa perbaikan pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Jam'iyatul Falah siklus 1, maka dari jumlah 16 siswa terdapat 12 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas. Nilai rata-rata yang dicapai yaitu 72,5 dan terdapat peningkatan hasil belajar dari prasiklus ke siklus 1. Adapun nilai presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 75 % dan yang belum tuntas sebesar 25%. Maka dari itu perlu adanya perencanaan tindakan pada siklus 2 untuk perbaikan hasil belajar siswa.

Pada tahap observasi yaitu mengumpulkan data pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktifitas siswa, aktifitas mengajar guru, dan sikap kerjasama siswa yang dilakukan oleh observer. Observer yang dilakukan pada tahap siklus 1 yaitu oleh Ibu Rummyanah, S.Pd.I selaku wali kelas

IV MI Jam'iyatul Falah. Hasil observasi aktivitas mengajar guru diketahui aktifitas mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung mendapat nilai rata-rata 2,8 dan nilai presentase 70%. Dapat di lihat pada interval nilai bahwa nilai tersebut dengan makna berkualitas. Maka perlu ada perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus 2. Hasil observasi aktifitas siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *two-stay two-stray* (TS-TS) mendapat nilai rata-rata 2,86 dan nilai presentase 71,66%. Dapat di lihat pada interval nilai bahwa nilai tersebut dengan makna baik. Maka perlu ada perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus 2. Hasil observasi sikap kerjasama siswa kelas IV MI Jam'iyatul Falah yaitu 45,6 dan rata-rata 2,85 yang berada pada interval skor yaitu baik. Maka perlu dilakukan perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus 2 untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa.

Berdasarkan evaluasi terhadap analisis data proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus 1, terdapat beberapa hambatan saat kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Selama pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa tidak dilibatkan menggunakan media pembelajaran.
- 2) Penerapan model pembelajaran *two-stay two-stray* (TS-TS) yang kurang efektif, sehingga siswa masih perlu arahan yang jelas saat menggunakan model tersebut dan berpengaruh pula pada hasil belajar dan sikap kerjasama siswa.
- 3) Manajemen waktu yang kurang tepat pada saat pembelajaran.

Adapun solusi untuk hambatan saat kegiatan pembelajaran yaitu:

- 1) Selama pembelajaran menggunakan media pembelajaran dan melibatkan siswa terhadap media tersebut.
- 2) Penerapan model pembelajaran *two-stay two-stray* (TS-TS) yang efektif supaya berpengaruh pada hasil belajar dan sikap kerjasama siswa sangat baik.
- 3) Memperbaiki manajemen waktu pada saat pembelajaran.

Siklus II

Pada tahap siklus 2 merupakan perbaikan dari siklus 1, karena untuk memperbaiki sikap kerjasama siswa dan memperbaiki hasil belajar siswa yang

masih banyak belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Adapun tahapan-tahapan pada pelaksanaan siklus 2 yaitu:

Pada tahap perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu perbaikan dari tahapan refleksi yang telah dilaksanakan pada siklus 1 seperti: menyusun silabus mata pelajaran IPA kelas IV semester 2 tahun ajaran 2018/2019, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat lembar kerja siswa (LKS), membuat media pembelajaran, membuat soal evaluasi berupa tes uraian sebanyak lima soal dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap siklus 2 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 16 April 2019 jam 10:00-11:30 WIB. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Two-Stay Two-Stray* (TS-TS) pada mata pelajaran IPA tentang manfaat gaya. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan mengkondisikan kembali ruang belajar bagi siswa, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi berupa tes uraian untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pada tahap ini siswa lebih diberikan arahan/motivasi dan semangat untuk mengikuti pembelajaran supaya lebih baik dari kekurangan yang terdapat pada siklus 1. Kemudian lebih meningkatkan sikap kerjasama siswa dan meningkatkan kemampuan hasil belajarnya. Hasil belajar siswa perbaikan pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Jam'iyatul Falah siklus 2, dari jumlah 16 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang tidak tuntas. Nilai rata-rata yang dicapai yaitu 86,25 dan terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2. Adapun nilai presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 87,5 % dan yang belum tuntas sebesar 12,5%. Dengan demikian peneliti tidak perlu melakukan tahap siklus berikutnya.

Pada tahap observasi siklus 2 ini yaitu mengumpulkan data pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktifitas siswa, aktifitas mengajar guru, dan sikap kerjasama siswa yang dilakukan oleh observer. Adapun hasil observasi yang diamati adalah sebagai berikut: hasil observasi aktifitas mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung mendapat nilai rata-rata

3,35 dan nilai presentase 83,75%. Dapat di lihat pada interval nilai bahwa nilai tersebut dengan makna sangat berkualitas. Maka terdapat peningkatan aktifitas mengajar guru dari siklus satu 70% ke siklus dua 83,75%. Hasil observasi aktifitas siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *two-stay two-stray* (TS-TS) medapat nilai rata-rata 3,53 dan nilai presentase 88,33%. Dapat di lihat pada interval nilai bahwa nilai tersebut dengan makna sangat baik. Maka terdapat peningkatan aktifitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *two-stay two-stray* (TS-TS) dari siklus 1 71,66% ke siklus 2 88,33%. Hasil observasi sikap kerjasama siswa kelas IV MI Jam'iyatul Falah yaitu 56 dan rata-rata 3,5 yang berada pada interval skor yaitu sangat baik. Maka terdapat peningkatan sikap kerjasama siswa dari siklus 1 2,85 (baik) ke siklus 2 3,5 (sangat baik).

Dengan hasil pengamatan pada siklus 2 (dua), peneliti mendapatkan hasil pengamatan yaitu:

- 1) Siswa sangat semangat dan berpartisipasi selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *two-stay two-stray* (TS-TS).
- 2) Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *two-stay two-stray* (TS-TS) dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa dan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan data penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dari jumlah 16 siswa terdapat 12 siswa yang tuntas dan 4 siswa tidak tuntas dengan nilai rata-rata 72,5 dan nilai presentase ketuntasan 75%. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer pada aktifitas mengajar guru selama pembelajaran mendapat nilai rata-rata 2,8 dan nilai presentase 70% dengan kategori berkualitas. Hasil observasi aktifitas siswa pada saat proses pembelajaran mendapat nilai rata-rata 2,86 dan nilai presentase 71,66% dengan kategori baik. Sedangkan hasil observasi sikap kerjasama siswa selama proses pembelajaran mendapat nilai rata-rata 2,85 dengan kategori baik. Hasil data di atas menunjukkan perlu adanya penelitian tindakan pada siklus 2 untuk perbaikan dan selama pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran, penerapan model

pembelajaran yang kurang efektif dan manajemen waktu yang kurang tepat saat pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus 2, dari jumlah 16 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas dan 2 siswa tidak tuntas dengan nilai rata-rata 86,25 dan nilai presentase ketuntasan 87,5%. Maka ini menunjukkan terdapat peningkatan dari hasil belajar pada siklus 1 dengan nilai presentase ketuntasan 75% ke siklus 2 menjadi nilai presentase ketuntasan 87,5%. Hal ini sesuai dengan penelitian Herawati (2014) bahwa dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two-stay two-stray* telah melibatkan siswa belajar secara aktif dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara klasikal dan individual¹¹.

Adapun hasil observasi aktifitas mengajar guru pada siklus 2 mendapat nilai rata-rata 3,35 dan nilai presentase 83,75% dengan kategori sangat berkualitas, ini menunjukkan terdapat peningkatan aktifitas mengajar guru dari siklus 1 dengan nilai presentase 70%. Pada kegiatan pembelajaran siklus 2 guru menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran sehingga siswa mudah memahami terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dalam Majid (2014) pembelajaran juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak¹².

Hasil observasi aktifitas siswa pada siklus 2 mendapat nilai rata-rata 3,53 dan nilai presentase 88,33% dengan kategori sangat baik, ini menunjukkan terdapat peningkatan aktifitas siswa dari siklus 1 dengan nilai presentase 71,66%. Pada saat proses pembelajaran siklus 2 siswa dilibatkan dengan menggunakan media pembelajaran dan saat menggunakan model pembelajaran mengikuti arahan dari guru sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *two-stay two-stray* (TS-TS). Hal ini sesuai dengan pendapat Isrok'atun, dan Rosmala (2018) model pembelajaran merupakan pola desain pembelajaran, yang menggambarkan secara

¹¹ Herawati, "Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Keliling Dan Luas Lingkaran Di Kelas VI SD Negeri 53 Banda Aceh", *Jurnal Peluang*, Vol.III, No.2, 2015, h. 1

¹² Abdul Majid, h. 190

sistematis langkah demi langkah pembelajaran untuk membantu siswa dalam mengkontruksi informasi, ide, dan membangun pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran¹³. Maka dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *two-stay two-stray* (TS-TS) dapat meningkatkan aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Sedangkan hasil observasi sikap kerjasama siswa pada siklus 2 mendapat nilai rata-rata 3,5 dengan kategori sangat baik, ini menunjukkan terdapat peningkatan sikap kerjasama siswa dari siklus 1 dengan nilai rata-rata 2,85. Berdasarkan hal tersebut bahwa model pembelajaran *two-stay two-stray* (TS-TS) dapat meningkatkan kerjasama siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2014) bahwa model pembelajaran TS-TS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa saling kerjasama, tanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi¹⁴. Selama kegiatan pembelajaran siswa tidak saling mengandalkan dengan sesama anggota kelompok dan lebih bertanggung jawab secara bersama-sama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Fauziddin (2016) kerjasama merupakan suatu sikap mau bekerja dengan orang lain atau kelompok¹⁵.

Berikut ini adalah peningkatan hasil data dari setiap siklus dalam bentuk tabel pada penerapan model pembelajaran *two-stay two-stray* (TS-TS) untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap kerjasama siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Jam'iyatul Falah sebagai berikut:

Tabel 1
Peningkatan Hasil Belajar Siswa, Aktifitas Mengajar Guru, Aktifitas Siswa, dan Rata-Rata Sikap Kerjasama Siswa

Siklus	Hasil Belajar	Aktifitas	Aktifitas	Sikap
--------	---------------	-----------	-----------	-------

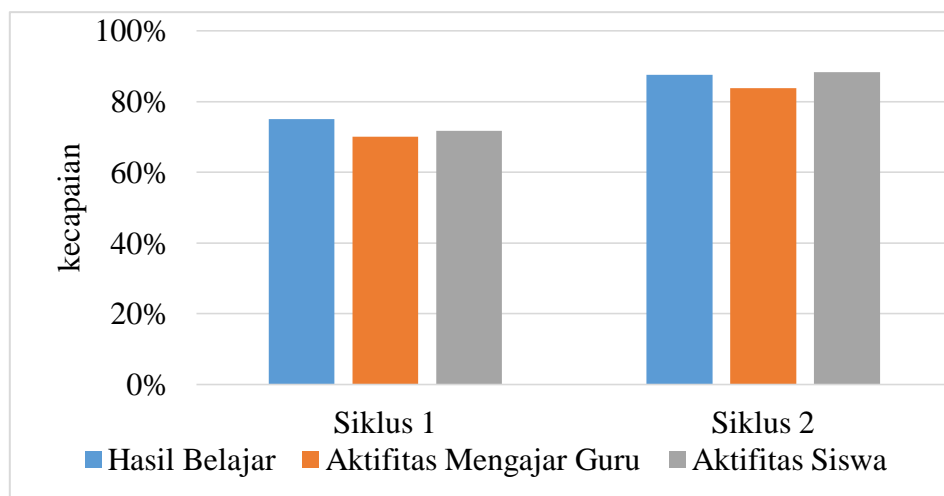
¹³ Isrok'atun dan Amelia Rosmala, h. 27.

¹⁴ Miftahul Huda, h. 207.

¹⁵ Moh Faiziddin, "Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampa", *Jurnal PGPAUD STKIP PTT*, Vol.II, No.1, 2016, h. 38

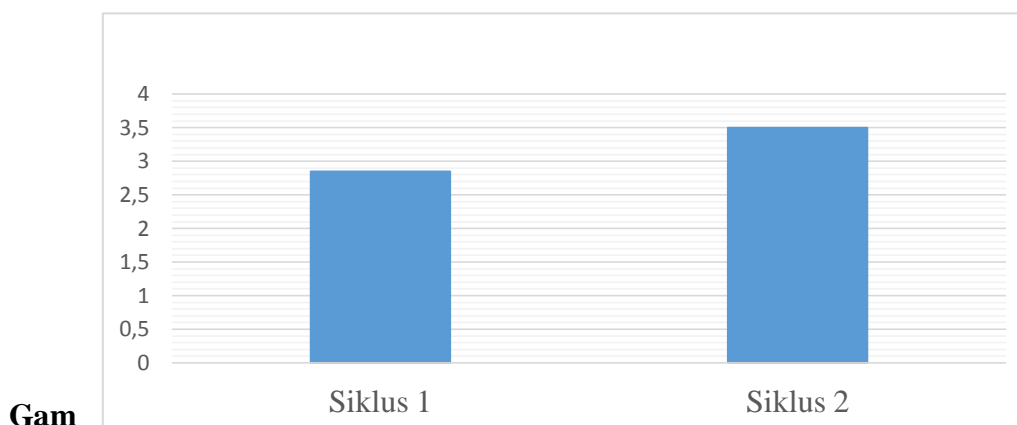
	Siswa	mengajar guru	siswa	kerjasama siswa
1	75%	70%	71,66%	2,85
2	87,5%	83,75%	88,33%	3,5

Adapun peningkatan hasil belajar siswa, aktifitas guru dan aktifitas siswa dapat dilihat dalam bentuk grafik di bawah ini:



Gambar 1

Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa, Aktifitas Mengajar Guru dan Aktifitas Siswa



Gam

bar 2

Grafik Peningkatan Sikap Kerjasama Siswa Pada Saat Pembelajaran

Berdasarkan hasil gambar di atas, dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *two-stay two-stray* (TS-TS) dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sari Rhiantini model pembelajaran *two stay two stray* merupakan model yang menumbuhkan kerjasama antar siswa, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi, sehingga timbulah aktivitas siswa yang terakhir yaitu keaktifan¹⁶.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran *two-stay two-stray* (TS-TS), hasil belajar dan sikap kerjasama siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Jam'iyatul Falah cukup rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 64,81 dan nilai presentase ketuntasan 56,25% yang masih dibawah KKM, adapun nilai rata-rata sikap kerjasama siswa yaitu 2,45 dengan kategori cukup.
2. Penerapan model pembelajaran *two-stay two-stray* (TS-TS) pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Jam'iyatul Falah sesuai dengan yang telah direncanakan dan dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2 yang dilihat/diketahui oleh observer yaitu wali kelas IV.
3. Berdasarkan hasil data yang diperoleh maka penerapan model pembelajaran *two-stay two-stray* (TS-TS) dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap kerjasama siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Jam'iyatul Falah. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada prasiklus dengan nilai rata-rata 64,81 dan nilai presentase ketuntasan 56,25%, pada siklus 1 nilai rata-rata 72,5 dan nilai presentase ketuntasan 75%, kemudian pada siklus 2 nilai rata-rata 86,25 dan nilai presentase ketuntasan 87,5%. Adapun sikap kerjasama siswa pada prasiklus nilai rata-rata 2,45 dengan kategori cukup, pada siklus 1 nilai

¹⁶ Sari Rhiantini, dkk, "Penerapan Metode Two-Stay Two-Stray Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Materi Laporan Pengamatan", *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol II, No 1, 2017, h. 126.

rata-rata 2,85 dengan kategori baik, dan pada siklus 2 nilai rata-rata 3,5 dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiziddin, Moh. (2016). Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampa. *Jurnal PGPAUD STKIP PTT*, Volume II, Nomor 1. (online) <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/47>. 19 Februari 2019.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herawati. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Keliling Dan Luas Lingkaran Di Kelas VI SD Negeri 53 Banda Aceh. *Jurnal Peluang*, Volume III, Nomor 2. (online) <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/peluang/article/view/5720>. 12 Januari 2019.
- Isrok'atun dan Amelia Rosmala. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalil, Jasman. (2014). *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Kumape, Satilin. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Tentang IPA di Kelas VI SD Inpres Palupi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. IV, No. 4. (online) http://scholar.google.co.id/scholar?start=80&q=model+pembelajaran+two+stay+two+stray&hl=id&as_sdt=0,5 19 Februari 2019.
- Majid, Abdul. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rhiantini, Sari. Dkk. (2017). Penerapan Metode Two-Stay Two-Stray Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Materi Laporan Pengamatan. *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol II, No 1. (Online) [Http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Penailmiah/Article/View/9533/Pdf_1](http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Penailmiah/Article/View/9533/Pdf_1). 18 Juni 2019.
- Rukmia. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana Di Kelas V SDN No. 1 Balukang II. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. IV, No. 1. (Online) <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3292>. 12 Januari 2019

Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wisudawati, Asih Widi dan Eka Sulistyowati. (2013). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.